

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan pada era perkembangan zaman merupakan faktor yang penting. Pendidikan dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas taraf hidup. Peningkatan pelaksanaan pendidikan baik pendidikan non formal (masyarakat) dan pendidikan formal (sekolah) sangat diperlukan. Khususnya pendidikan formal, pada saat ini pembaharuan dan peningkatan dalam pendidikan formal selalu dilakukan baik dalam pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran, dan pemenuhan sarana serta prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan dapat dikatakan berkualitas apabila tujuan dari pendidikan tersebut telah tercapai. Seperti yang tercantum pada Undang-Undang RI tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas dengan ciri-ciri beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”. Oleh karena itu, setiap bangsa hendaknya mendapatkan pendidikan yang baik dan berkualitas.

Sekolah merupakan suatu instansi atau lembaga pendidikan sebagai sarana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam proses pendidikan. Melalui

pendidikan, manusia dapat menemukan hal-hal baru yang dapat dikembangkan dan wawasan yang luas sebagai upaya persiapan diri di era perkembangan zaman. Lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berintegritas untuk meningkatkan taraf kesejahteraan yang baik dalam tingkat perekonomian. Selain itu, tujuan utama lembaga pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, yang dimaknai sebagai dasar perbaikan mutu di Indonesia.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal dalam bidang keahlian yang berperan menciptakan sumber daya manusia (SDM) berkualitas dan kompeten di bidangnya. Sekolah menengah kejuruan (SMK) bertujuan mempersiapkan para siswa yang mandiri dan terampil dalam dunia usaha dan industri baik secara ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang memiliki moral, etika dan karakter diri yang baik. Menurut undang-undang (UU) sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) nomor 20 tahun 2003 mengenai tujuan pendidikan nasional pasal 3 dan penjelasan pasal 15, menyebutkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik menjadi manusia produktif yang dapat bekerja sesuai bidang keahliannya setelah melalui proses pendidikan.

SMK Negeri 1 Beringin merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bergerak di bidang kejuruan dengan upaya mempersiapkan siswa yang terdidik dan terampil dalam dunia industri. SMK Negeri 1 Beringin mempunyai 7 (tujuh) program keahlian yaitu Tata Busana, Tata Boga, Tata Kecantikan Kulit dan

Rambut, Perhotelan, Usaha Perjalanan Wisata, Teknik Komputer Dan Jaringan, dan Rekayasa Perangkat Lunak. Jurusan tata busana adalah jurusan dimana siswa dituntut untuk dapat menjadi tenaga terdidik dan terlatih di bidang busana. Berdasarkan kurikulum merdeka yang berlaku pada saat ini terdapat 5 klompok cakupan pembelajaran yaitu Gambar Mode, Gambar Teknis (Technical Drawing), Gaya Dan Pengembangan Desain, Eksperimen Tekstil Dan Desain Hiasan, Desain Dan Produk Busana. Dari kelima cakupan pembelajaran tersebut mata pelajaran kejuruan adalah mata pelajaran yang berhubungan langsung dengan keterampilan siswa. Salah satu kompetensi yang harus dicapai siswa tata busana kelas XI yaitu menjahit produk busana dalam mata Pelajaran Persiapan Pembuatan Busana Dan Menjahit Produk Busana dimana pada akhir fase siswa dituntut untuk mampu menyiapkan pembuatan busana dan bagian-bagian busana yaitu lengan, manset, garis leher, saku sampai termasuk bagian kerah.

Membuat busana merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suatu produk yang berfungsi sebagai alat penutup dan pelindung bagi tubuh baik dari cuaca, suhu, sengatan cahaya matahari maupun sengatan dari serangga. Di era perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi manusia semakin maju dalam hal menciptakan busana. Selain sebagai kebutuhan pokok busana pada saat ini dibuat sebagai bentuk penambah nilai keindahan bagi pemakainya.

Kerah adalah bagian dari busana baik kemeja, gaun, mantel, dan blus yang berfungsi mengikat atau membingkai bagian leher. Kerah juga merupakan salah satu bagian dekoratif dan fungsional yang memberikan nilai lebih baik pada

busana atau si pemakai pada setiap perkembangan zaman. Menurut Pratiwi (2019:45) kerah adalah bagian dari sebuah pakaian, yaitu bentuk bagian terpisah untuk menyelesaikan garis leher. Selain Kerah memiliki fungsi sebagai hiasan, kerah juga berfungsi untuk menutupi kekurangan-kekurangan yang terdapat pada bagian leher atau bahu namun kerah juga dapat digunakan sebagai pelindung bagian leher dari sengatan terik matahari, udara dingin, ataupun angin. Kerah kemeja merupakan kerah yang terdiri dari dua bagian dan disambung menjadi satu dengan bagian pertama disebut dengan kaki kerah dan bagian kedua disebut daun kerah.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru mata pelajaran desain dan produk busana, terdapat beberapa permasalahan pada siswa yaitu : 1. hasil jahitan pembuatan kerah kemeja belum baik, 2. hasil pemasangan *interfacing* pada bagian kerah masih menggelembung, 3. pemilihan *interfacing* yang kurang tepat untuk kerah kemeja, 4. sudut pada bagian ujung daun kerah tumpul, 5. hasil kerah tidak simetris pada bagian kiri dan kanan, 6. hasil jadi kerah kemeja tidak tegak dan tidak kokoh, 7. pemasangan kerah kemeja dengan bagian garis leher berkerut dan ada bagian yang terjepit (terlipat), 8. masih terdapat jarak tindasan pada tepi daun kerah yang tidak sesuai ukuran, 9. masih terdapat kerah yang tinggi sebelah di bagian kaki kerah nya jika disatukan pada bagian tengah muka.

Hal inilah yang membuat hasil belajar siswa dikatakan belum kompeten. Sedangkan dalam *Association Of Sewing And Design Professional* (2018) karakteristik kerah kemeja yang baik memiliki beberapa ketentuan sebagai berikut: 1. Dijahit dengan panjang yang sesuai dengan ketegangan yang seimbang,

2. Kerah berdiri tegak pada leher tanpa ada kerutan, 3. Tepi bagian luar kerah halus dan bagian kaki kerah tidak bergelembung, 4. Ukuran dan bentuk kerah tetap konsisten dari satu ujung keujung, 5. Kerah pas pada tepi leher yang dijahit, tanpa peregangan dan bertumpuk, 6. Kerah harus pas di tengah muka, 7. Kerah tidak berkerut.

Dari hasil pemaparan masalah yang telah dijelaskan diatas peneliti ingin mengetahui hasil pembuatan kerah kemeja dengan menggunakan *interfacing staplek*, dikarenakan berdasarkan pengalaman penulis yang berasal dari sekolah menengah kejuruan di bidang busana penulis dapat membandingkan hasil dari pembuatan kerah kemeja menggunakan *interfacing viselin* dan *staplek* ternyata hasil pembuatan kerah kemeja menggunakan *staplek* lebih baik dan lebih kokoh dibandingkan dengan penggunaan viselin begitupun dengan ketahanannya ketika dilakukan pencucian berulang , penggunaan *interfacing viselin* lebih mudah mulur dan lembek. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Analisis Hasil Pembuatan Kerah Kemeja Dengan *Interfacing Staplek* Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Beringin”.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa kurang mampu dalam pembuatan kerah kemeja

2. Siswa kurang mampu dalam menyatukan bagian *interfacing* (*staplek*) pada kain utama menggunakan setrika sehingga kain menggelembung dan mudah lepas pada saat proses menjahit.
3. Siswa kesulitan membuat sudut yang runcing pada bagian ujung daun kerah kemeja
4. Siswa kurang mampu menghasilkan kerah kemeja yang memiliki bentuk simetris antara bagian sebelah kiri dan kanannya
5. Masih kurangnya tingkat kerapian dalam pembuatan kerah kemeja
6. Pemilihan *interfacing* yang kurang tepat menghasilkan kerah kemeja yang tidak tegak dan tidak kokoh.
7. Penyatuan bagian kerah kemeja dengan bagian leher masih banyak yang berkerut bahkan bertimpah
8. Tinggi kaki kerah yang tidak seimbang antara bagian kiri dan kanan

### 1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup sebagai berikut:

1. Pembuatan kerah kemeja dengan menggunakan *interfacing staplek* dalam bentuk fragmen.
2. Ukuran fragmen kerah kemeja menggunakan pola standar kemeja ukuran M, dengan lebar daun kerah 4 cm , dan tinggi kaki kerah 3 cm.
3. Bahan yang digunakan dalam pembuatan fragmen kerah kemeja adalah kain katun toyobo.

4. Fragmen terdiri dari bagian kerah kemeja ditambah bagian badan sampai batas pinggang tanpa lengan dan dilengkapi dengan 2 buah kancing yaitu 1 buah pada bagian kaki kerah dan 1 buah pada bagian tengah muka kemeja.
5. Sampel penelitian adalah kelas XI tata busana 1 sebanyak 30 siswa.

#### **1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana Hasil Pembuatan Kerah Kemeja Dengan *Interfacing Staplek* Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Beringin?”

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui “Hasil Pembuatan Kerah Kemeja Dengan *Interfacing Staplek* Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Beringin”.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa

Siswa dapat mengetahui cara pembuatan kerah kemeja yang baik dan memperluas wawasan tentang pengetahuan penggunaan *interfacing* dalam pembuatan kerah kemeja.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan berupa informasi kepada pihak sekolah khususnya jurusan tata busana untuk meningkatkan hasil pembuatan kerah kemeja di Smk Negeri 1 Beringin

c. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan gelar sarjana Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan, dan untuk menambah pengetahuan peneliti tentang prosedur penyusunan dan pelaksanaan peneliti.

d. Bagi Pembaca

sebagai bahan masukan dan menambah wawasan bagi pelaksanaan penelitian berikut.